

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan pembangunan nasional dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 3 menjelaskan apabila sistem dan pendidikan wajib mempunyai satu integritas yang berkaitan guna menggapai pendidikan itu sendiri. Tingkat pendidikan menjadi salah satu investasi bagi terciptanya sumber daya manusia berkualitas yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan. Maju tidaknya suatu negara bisa diukur dengan bagaimana kondisi pendidikan di negara tersebut. Menurut Sutrisno dalam (Siswanto et al, 2022) “Pendidikan sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang”. Pendidikan yang berkualitas membutuhkan tenaga kependidikan yang berkualitas pula. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Salah satu kewajiban guru yaitu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Namun secara keseluruhan tugas guru sebagai seorang pendidik bagi siswanya adalah untuk mendidik, mengajar dan melatih.

Dalam menciptakan calon pendidik yang berkualitas dan penuh tanggung jawab tentu saja tidak akan lepas dari lembaga pendidikan. Perguruan baik merupakan lembaga pendidikan yang salah satu tujuannya yaitu untuk menyiapkan tiap lulusan mahasiswanya memiliki keunggulan dan kompetensi yang mampu

bersaing di dunia luar. Untuk menjadi seorang guru individu harus menempuh jenjang pendidikan S1 di universitas swasta maupun negeri.

Menempuh jenjang pendidikan Sarjana (S1) sudah menjadi syarat mutlak menjadi guru. Perguruan baik Universitas Siliwangi merupakan salah satu dari banyak lembaga pendidikan yang memiliki Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Fakultas Keguruan di Universitas Siliwangi membekali mahasiswa sebagai calon guru dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kependidikan secara maksimal, baik dalam proses belajar mengajar maupun program-program pendukung lainnya.

Salah satu program studi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai media pemberi informasi dan tempat untuk menimba ilmu bagi mahasiswa yang bertujuan untuk menjadi calon guru ekonomi. Sesuai dengan visi Jurusan Pendidikan Ekonomi yaitu untuk menghasilkan tenaga pendidik ekonomi yang unggul di bidang akademik dan kewirausahaan yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha, jurusan ini senantiasa memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada mahasiswanya untuk disiapkan sebagai calon guru ekonomi.

Adapun misi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Siliwangi yaitu menghasilkan lulusan yang unggul, berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha dengan ide-ide baru dan karya-karya inovatif di bidang pendidikan, menghasilkan penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui kegiatan penelitian di bidang pendidikan.

Mahasiswa tergolong dalam usia remaja akhir dan usia dewasa awal, pada usia ini harus sudah mampu merencanakan serta mengambil keputusan karirnya setelah lulus studi. Dalam tahap ini, individu dituntut untuk bisa mengambil keputusan karirnya yang sesuai dengan minat, bakat dan kompetensi. Untuk dapat membuat keputusan yang benar dan akurat selama fase seleksi, individu harus sadar akan keterampilan, minat dan nilai yang dimiliki serta mendapat bantuan profesional tentang cara menggunakan sifat ini menurut Brown dalam (Ristian, N,

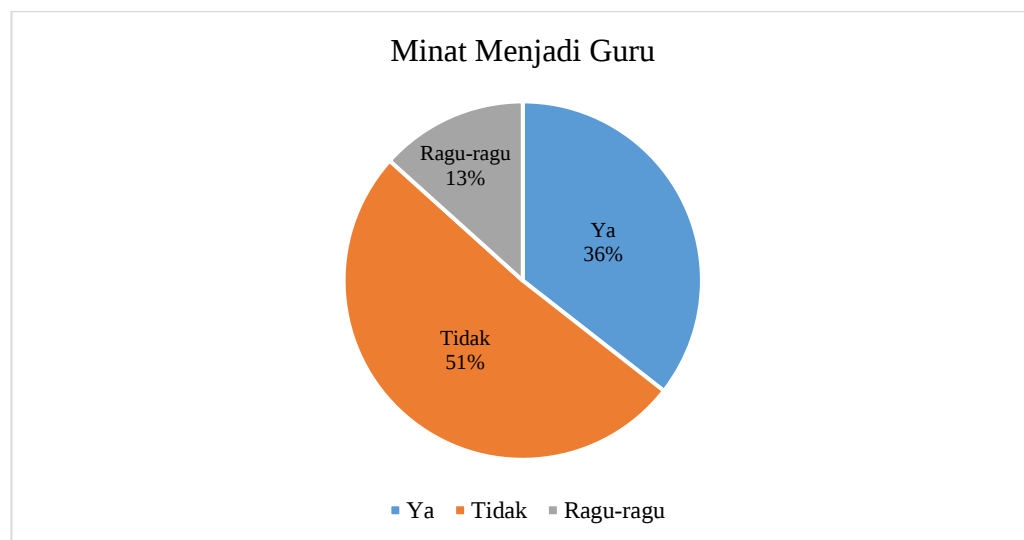
& R, 2020). Namun tidak mudah dikatakan bahwa bantuan ini diberikan secara memadai. Hal ini sangat diperlukan terutama pada mahasiswa tingkat akhir yang nantinya setelah lulus mereka akan menentukan kehidupan untuk melanjutkan karir dimasa yang akan datang. Banyak individu di masa sekarang yang masih bingung dalam menentukan dan melanjutkan kemana setelah lulus, dan bingung akan karir yang akan dipilihnya.

Mahasiswa yang memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, maka akan dituntut menjadi seorang guru atau pendidik, namun permasalahan yang terjadi di lapangan adalah tidak semua mahasiswa yang kuliah di Program Studi berlatar belakang pendidikan saat lulus kelak ingin berkecimpung didalam profesi yang berlatar belakang pendidikan pula, yaitu berprofesi menjadi seorang guru. Pemahaman yang belum memadai tentang pemilihan karir membuat mahasiswa masih kesulitan dan bimbang dengan pekerjaan yang akan mereka pilih setelah lulus nantinya. Gelar sarjana juga terkadang menjadi sia-sia dikarenakan ketidaksesuaian profesi yang dijalankan dan dipilih lulusan program studi setelah selesai masa studi.

Seseorang yang berminat menjadi guru seharusnya akan menganggap profesi guru sebagai ketertarikan terhadap hal yang muncul dari jiwanya serta dapat mengarahkan tingkah lakunya sesuai dengan tuntutan pada bidang pekerjaannya. Diharapkan adanya minat yang terdapat pada seseorang terhadap profesi sebagai guru memunculkan dorongan rasa ingin tahu yang besar dalam mengenal dan mempelajari serta menggali potensinya. Sehingga, nantinya para guru yang mengajar di sekolah yaitu benar seseorang yang profesional dan berkompeten sesuai dengan bidangnya, karena menjadi guru bukan profesi sembarangan melainkan profesi yang membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus.

Menurut (Khodijah; Paling et al, 2024) “Minat (*interest*) berarti dorongan berupa faktor psikis untuk mempelajari sesuatu”. Minat mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berbagai macam pilihan terhadap suatu objek. Semakin baik minat seseorang terhadap suatu objek, maka kecenderungan aktivitas terhadap objek tersebut semakin besar. Minat menjadi seorang guru muncul apabila

ada informasi secara terus menerus yang diiringi dengan perasaan senang dan ketertarikan pada profesi guru serta memberikan perhatian lebih terhadap profesi guru. Ketika perhatiannya lebih, maka seseorang melakukan aktifitas dan pemusatan terhadap profesi guru, sehingga timbul kemauan menjadi guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Widyastono; Rahmat, 2024) “Seseorang yang mempunyai minat terhadap profesi guru akan lebih memilih, lebih menyukai dan lebih mengharapkan untuk bekerja sebagai guru yang professional, sedangkan yang tidak berminat terhadap profesi guru sesungguhnya tidak akan memilih, tidak menyukai dan tidak mengharapkan bekerja sebagai guru”. Hal tersebut juga sesuai dengan kondisi mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang berpendapat bahwa ada beberapa alasan kurangnya minat menjadi guru berikut gambarnya:



Gambar 1.1 Hasil Survei Pendahuluan

Dari data 48 responden yang diperoleh melalui kuesioner awal menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden atau lebih tepatnya 51% tidak berminat menjadi seorang guru, 36% responden berminat menjadi guru dan 12% responden menjawab ragu-ragu.

Dari hasil diagram diatas terdapat 23 alasan mengapa seseorang tidak berminat menjadi guru dan alasan yang pertama ialah gaji yang didapatkan tidak sebanding dengan proses yang sangat panjang dan sulit untuk menjadi guru (harus

melalui honorer dan PPG) sebanyak 9 orang, alasan kedua yaitu karena merasa kurang terampil menjadi guru, bukanlah hal yang mudah dengan jawaban sebanyak 9 orang, alasan yang ketiga bukan keinginan/cita-cita dan lebih memilih meneruskan usaha orang tua.

Dengan begitu dapat diketahui bahwa kurangnya minat menjadi seorang guru disebabkan karena persepsi yang kurang baik terhadap kesejahteraan guru yang merujuk pada alasan pertama “gaji guru yang tidak sebanding dan proses yang dilalui untuk menjadi guru sangat panjang dan sulit”, selain itu kurangnya efikasi diri mahasiswa yang merujuk pada alasan “saya merasa kurang terampil menjadi guru, karena menjadi guru bukanlah suatu hal yang mudah”

Minat mahasiswa menjadi guru kurang diminati oleh sebagian besar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapat Hurlock dalam (Ardyani & Latifah L; Sholekah et al, 2021) “Faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu profesi antara lain sikap orang tua, prestise pekerjaan, kekaguman pada seseorang, kemampuan, kesesuaian seks (*gender*), otonomi dalam bekerja, budaya dan pengalaman pribadi”. Jadi, dapat diketahui bahwa untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi yaitu dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru sebab tidak terlepas dari faktor intern dan ekstern. Faktor *intern* yaitu pengaruh yang timbul dari dalam diri mahasiswa seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor *ekstern* yaitu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan atau mengurangi minat mahasiswa karena adanya pengaruh dari orang lain dan lingkungan yang ada di sekitarnya seperti faktor lingkungan sosial, teman sebaya dan lingkungan keluarga.

Faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru dalam penelitian ini adalah persepsi kesejahteraan guru, dimana persepsi kesejahteraan guru tersebut termasuk ke dalam persepsi terhadap hal yang bersangkutan dengan profesi guru dan persepsi kurang baik terhadap kesejahteraan seorang guru merujuk pada alasan banyak pertama ialah karena merasa gaji guru yang tidak sebanding dan proses yang dilalui menjadi guru sangat panjang dan sulit.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi pendidikan profesi guru merupakan penjelasan rangsangan yang berbetuk informasi yang berhubungan dengan pendidikan profesi guru. Pendidikan profesi tidak terlepas dari berbagai macam persepsi mengenai lama waktu menempuh pendidikan, tujuan serta manfaat yang didapatkan setelah mengikuti program pendidikan profesi guru.

Efikasi diri penting untuk diteliti karena memiliki peran di dalam kehidupan seseorang seperti menurut Bandura dalam (Johana; Ennser-Kananen et al, 2021) “Efikasi diri merupakan keyakinan kecakapan diri memainkan peran yang sentral bagi timbulnya kecemasan. Kecakaoan diri adalah keyakinan seseorang tentang kapabilitas dirinya untuk bisa mengatasi tugas yang dihadapi, bahwa dirinya mampu menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif”.

Faktor eksternal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan keluarga. Sartain dalam (Purwanto; Daswati et al, 2023) mengatakan bahwa “Lingkungan (*environment*) meliputi semua kondisi-kondisi yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain”. lingkungan keluarga terutama kedua orang tua merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama pada diri anak-anaknya karena anak akan menerima sesuatu yang dilihatnya dan diterimanya sejak dilahirkan didalam, rumah, barulah anak akan menerima sesuatu yang dilihatnya dan diterima diluar rumah. Keluarga merupakan pendidikan yang fundamental atau dasar pendidikan bagi anak-anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru. Oleh karena itu berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru (Survei pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Siliwangi).

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru baik eksternal dan internal. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh persepsi tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru ?
2. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru ?
4. Bagaimana pengaruh persepsi tentang kesejahteraan guru, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Akademisi
 - a) Menambah pengetahuan akademik, khususnya persepsi, afeksi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.
 - b) Sebagai acuan untuk penelitian di masa yang akan datang dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.
 - b. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang penelitian dan membuktikan teori serta kekonsistenan peneliti sebelumnya.

2. Kegunaan Praktik

a. Bagi Kampus

Manfaat penelitian ini bagi Universitas Siliwangi diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dapat memberikan informasi terkait hasil penelitian dan dapat digunakan sebagai sumber referensi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan menjadi acuan atau tolak ukur dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan informasi terkait peluang, hambatan dan realita yang terjadi untuk menjadi profesi seorang guru melalui data dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022.